BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti yang dikemukakan Yusuf Adisasmita (1989 : 1) bahwa "Pendidikan Jasmani modern, berupaya melaksanakan program-programnya untuk mencapai hasil yang sesuai dengan pendidikan keseluruhan dalam masyarakat".

Eksistensi pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional dapat dilihat dari definisi pendidikan jasmani. Definisi Pendidikan Jasmani menurut Depdiknas (2005 : iii) adalah sebagai berikut:

> Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan jasmani bersifat majemuk, tidak hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Seperti yang dikemukakan Ateng (1992 :1) bahwa "Pendidikan Jasmani bukan hanya akan mengembangkan aspek fisik saja melainkan juga akan mengembangkan aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika". Kemudian Annarino, Cowell, dan Hazelton dalam Sukintaka (1997 : 4), berpendapat bahwa "Pendidikan Jasmani merupakan

pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan dalam ranah fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif".

Jika Pendidikan Jasmani diselenggarakan dalam situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang dirancang secara baik, akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tentang pentingnya pendidikan jasmani, Ngalim Purwanto (1986 : 187) mengemukakan sebagai berikut : "Pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh penting sekali, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain, bahkan merupakan salah satu alat yang utama bagi pendidikan rohani".

Kemudian hampir sama dengan pendapat tersebut, Yusuf Adisasmita (1989 : 2) mengemukakan bahwa : "Pendidikan jasmani sekarang, dirancang dengan kegiatan fisik dan olahraga sebagai model, tidak hanya untuk mengembangkan badan tetapi juga untuk mengajarkan perilaku sosial, kebudayaan, dan menghargai etika serta untuk mengembangkan kesehatan mental-emosional".

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan, yang pelaksanaan proses belajar mengajarnya menggunakan aktivitas jasmani sebagai media, berisikan tidak hanya berupa latihan-latihan gerak badan yang bertujuan untuk membentuk badan dengan latihan-latihan berbeban saja, melainkan untuk keselarasan dan keseimbangan hidup antara jasmani dan rohani.

Di Indonesia, pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat kita amati dari pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan pada setiap jenjang atau tingkat pendidikan, yaitu dari

Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, bahkan ada beberapa perguruan tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani dan olahraga dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) tertentu.

Telah banyak berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjawab atau merespons segala kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, misalnya dengan mengadakan suatu pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana-prasarana, serta pengelola pendidikan, termasuk guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Masalah utama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia saat ini adalah rendahnya efektivitas pengajaran di sekolah yang mengakibatkan adanya kesenjangan antara kurikulum sebagai dokumen dan praktik yang sebenarnya di lapangan, sehingga harapan yang selama ini tertuang dalam kurikulum seolah-olah hanyalah slogan belaka.

Efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi sentral, selain itu setiap guru pendidikan jasmani tentu mempunyai metode dan strategi pembelajaran yang berbeda satu sama lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Tinning (1987 : 7-8) sebagai berikut:

"... tentu saja akan terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal bagaimana seorang guru mengajarkan pendidikan olahraga, dengan cara dan gayanya sendiri yang menjadi ciri khas guru dalam mengajar. Salah satunya adalah bagaimana mengelola kelas sebagai suatu kesatuan, dengan mengkondisikan sedemikian rupa sehingga menekan sekecil mungkin perbedaan-perbedaan individual di antara sekian banyak siswa sebagai anggota kelas. Dengan pengelolaan seperti itu, akan mempunyai dampak positif dalam hal partisipasi siswa terhadap aktivitas fisik dan olahraga".

Menyadari akan posisi guru dan adanya perbedaan tentang penggunaan metode dan gaya mengajar tersebut sehingga setiap guru pendidikan jasmani perlu dan harus; mengetahui, memahami, dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, perumusan dan penentuan tujuan yang ingin dicapai, serta terampil dan mempunyai kiat-kiat penerapan tertentu dalam Proses Belajar Mengajar agar pengajaran pendidikan jasmani menjadi efektif.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam upaya perwujudan secara optimal peran dan fungsi guru dalam Proses Belajar Mengajar pendidikan jasmani di kelas atau lapangan adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan mencerminkan tentang terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Gaya mengajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berupa yang terpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai obyek pembelajaran, atau yang terpusat pada siswa, yaitu siswa dituntut belajar mandiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Gaya mengajar dalam pendidikan jasmani menurut Mosston (1981) yaitu; "*a) Command Style, b) Practice Style, c) Reciprocal Style, d) Self-Check Style, e) Inclucion Style, f) Guided-Discovery Style, g) Divergent Style, dan h) Individual Program-Learner's Design*".

Metode *self-check* merupakan metode pembelajaran yang diserahkan seluruhnya kepada siswa. Dimana siswa diberikan kebebasan untuk menilai dirinya sendiri setelah pertemuan (materi yang telah diajarkan) dengan cara melihat rekaman berupa video sebagai alat untuk menilai dirinya sendiri. Di samping itu, metode *self-check* dapat melihat tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya materi di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Gaya Mengajar *Self-Chek* Berbantuan Rekaman Video Terhadap peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa SMK Perguruan Prayatna Medan Tahun Ajaran 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) Faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? (2) Apakah gaya mengajar *self-check* berbantuan rekaman video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? (3) Apakah ada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMK Perguruan Prayatna Medan dengan menggunakan metode *self-check* dengan bantuan ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan penafsiran yang berbeda, diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah : **Pengaruh Gaya Mengajar *Self-Chek* Berbantuan Rekaman Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa SMK Perguruan Prayatna Medan Tahun Ajaran 2011/2012.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan agar lebih terfokus , yaitu : Apakah gaya mengajar *self-chek* berbantuan rekaman video

dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMK Perguruan Prayatna Medan Tahun Ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar *self-chek* berbantuan rekaman video terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMK Perguruan Prayatna Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang metode pembelajaran.
2. Memberi masukan kepada guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
3. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian di bidang pendidikan.

THE Character Building UNIVERSITY